

Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Sejak Dini di TK 4 Xaverius Kota Palembang

Eva Elfrida Pardede¹, Dina Waldani^{*2}, Adelina Irmayani Lubis³, Erike Septa Prautami⁴, Rotua Lenawati Tindaon⁵, Dina Supriyati⁶, Dwi Inda Sari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: ¹evaelfrida@fkm.unsri.ac.id, ²dinawaldani@fkm.unsri.ac.id,

³adelina.irmayani@fkm.unsri.ac.id, ⁴erikeseptaprautami@fkm.unsri.ac.id,

⁵rotualenawatitindaon@fkm.unsri.ac.id, ⁶dinasupriyati@fkm.unsri.ac.id, ⁷dwiindasari@unsri.ac.id

Abstrak

Kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak usia dini meningkat setiap tahunnya. Salah satu cara pencegahannya melalui pemberian pendidikan seks pada anak sedini mungkin. Orangtua memiliki peran di dalam memberikan edukasi kepada anak terkait dengan pendidikan seks, karena mengingat pelaku dari tindakan tersebut biasanya adalah orang yang sudah dikenal oleh anak termasuk keluarga. Namun perhatian orang tua terhadap pendidikan seks masih kurang, sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan, termasuk pendidikan seks di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orangtua didalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan desain deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode teknik pengambilan total sampling. Populasi yaitu orang tua dari siswa-siswi TK Xaverius 4 dengan jumlah 46 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam bentuk table dan narasi untuk mengintrepretasikan hasil data yang diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks sejak dini sudah dilakukan. Peran yang sudah dilakukan orangtua diantaranya memberi contoh mengajarkan kepada anak bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar, mengajarkan kepada anak untuk tidak bertelanjang di depan orang lain dan mengajarkan untuk bersikap sopan terhadap lawan jenis dan kepada orang yang lebih tua. Kesimpulan dari penelitian ini ialah orangtua semakin menyadari bahwa untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual pada anak maka perlu dilakukan edukasi sejak dini kepada mereka.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Peran Orangtua, Pendidikan Seks

Abstract

Cases of violence and sexual abuse in early childhood increase every year. One way to prevent this is by providing sex education to children as early as possible. Parents have a role in providing education to children regarding sex education because they should remember that the perpetrator of this act is usually someone the child already knows, including the family. However, parents' attention to sex education is still lacking, so they hand over all education, including sex education at school. This research aims to describe the role of parents in providing sexual education to young children. The method used is quantitative, using a descriptive design. Sampling was carried out using the total sampling technique. The population is the parents of TK Xaverius 4 students, for 46 people. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation, while the data analysis techniques used are tables and narratives to interpret the results of the data processed. The research results show that the role of parents in providing sex education from an early age has been carried out. The roles that parents have played include providing examples of teaching children how to dress properly and correctly, teaching children not to be naked in front of other people, and teaching them to be polite to the opposite sex and older people. This research concludes that parents are increasingly aware that to prevent acts of sexual violence against children, it is necessary to educate them from an early age.

Keywords: Role of Parents, Sex Education, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terdapat tiga jalur, sesuai dengan penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan informal adalah jalur yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan. Keluarga dianggap sebagai pendidikan utama atau pertama bagi rentang kehidupan anak. Keluarga menjadi pendidikan utama atau pertama bagi anak karena keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anak. Tanggung jawab tersebut adalah dalam memberikan berbagai informasi, pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma yang akan digunakan dalam rentang kehidupan seorang anak. Sesuai yang disampaikan Elkin dan Handel (dalam Lestari, 2018) keluarga adalah tempat anak dilahirkan dan menjadi tempat pertama bagi anak dalam menerima nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan. Setiap keluarga memiliki nilai, norma dan kebiasaan yang berbeda sesuai dengan konsep keluarga tersebut.

Pendidikan seks adalah pendidikan yang tidak kalah penting dari pendidikan lainnya untuk diberikan kepada anak. Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak sangatlah besar karena mereka merupakan orang terdekat anak, sehingga diharapkan orangtua mampu menjadi sumber informasi pertama kali bagi anak. Pendidikan seks ini juga lebih baik dilakukan sedini mungkin agar bisa menjadi pencegahan dari bahaya seksual. Sesuai yang disampaikan oleh Pangkahila (1998), pemberian informasi dan bimbingan dari orangtua mengenai seksualitas untuk anak sangat diperlukan. Terutama pada masa prasekolah, ketika anak merasa bahwa orangtua atau keluarga sebagai pusat kegiatannya. Pemahaman seks sejak dini yang dimiliki oleh anak juga mempunyai manfaat bagi segi perlindungan pada dirinya. Seperti yang diungkapkan Erlinda (2014) dengan membangun sebuah mekanisme pertahanan dalam menanamkan pemahaman dan mengajarkan untuk menghargai bagian tubuh melalui pendidikan seksualitas sejak dini dapat menjadi upaya pencegahan bahaya seksual. Namun, masalah akan muncul apabila anak tidak memahami seks atau tidak diberikan pendidikan seks sejak dini. Masalah tersebut diantaranya adalah mencari tahu sendiri melalui berbagai sumber yang belum tentu valid, ketidakpahaman akan organ vitalnya, ketidaktahuan akan peran gendernya, kekerasan seksual, pelecehan seksual, homoseksual, transgender dan lain sebagainya. Salah satu masalah yang paling urgent dialami oleh anak-anak di Indonesia adalah kekerasan seksual.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasra Putra mengemukakan bahwa, berdasarkan data pihak mereka mencatat pada tahun 2015 terdapat 218 kasus kekerasan seksual pada anak. Kemudian tahun 2016 terdapat 120 kasus dan selanjutnya pada tahun 2017 ditemukan 116 kasus kekerasan seksual pada anak (Setyawan, 2017). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kekerasan seksual pada anak di Indonesia mengalami penurunan, namun ini masih menjadi pekerjaan rumah bersama karena angka kasus kekerasan masih tinggi dan supaya di tahun berikutnya tetap mengalami penurunan bukan sebaliknya.

Anak prasekolah akan mengalami perubahan pada gaya hidup anak yang menuju masa sekolah dasar melalui perubahan terhadap fungsi tubuh, kemampuan berinteraksi secara kerja sama dengan lingkungan sekitar baik teman sebaya maupun orang dewasa (Safita, 2013). Anak memiliki peran dalam membangun Bangsa Indonesia, anak menjadi generasi penerus yang tidak dapat diabaikan. Pertumbuhan, perkembangan dan potensi anak yang berkualitas dapat terwujudnya kesejahteraan anak. Oleh karena ini pendidikan sangat penting diberikan kepada anak apalagi di usia emas anak yakni 0-6 tahun. Di usia tersebut peran orangtua sangat penting dalam memberikan pendidikan salah satunya yaitu pendidikan seksual. Karena pada tahap perkembangan di masa prasekolah anak sudah mulai aktif untuk bertanya maupun mencari tahu tentang bagian tubuh dan perbedaan dengan bagian tubuh orang lain yang memiliki jenis kelamin yang sama maupun berbeda, anak sudah mulai memahami peran dari masing-masing perbedaan jenis kelamin (Rahayu & Andini, 2019).

Maraknya berbagai kasus kejadian kekerasan seksual yang sedang terjadi saat ini tidak hanya mengancam anak-anak yang kurang memahami informasi tentang seks. Meningkatnya berbagai kasus kekerasan yang dialami oleh anak menjadi bukti bahwa kurangnya pengetahuan maupun informasi mengenai pendidikan seksual yang seharusnya sudah mereka dapat sejak dini (Wulandari & Suteja, 2019). Oleh karena ini sudah seharusnya anak mengetahui dan mengenal tentang pendidikan seksual.

Namun pendidikan seksual bukan tentang berhubungan intim. Orangtua bisa memberikan pengetahuan tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan, mengenalkan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, pengetahuan tentang mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak laki-laki dan perempuan belum mengetahui hal yang tidak boleh disentuh satu sama lain dan anak belum memahami perbuatan mana yang baik dan buruk. Setelah itu peneliti menyampaikan hal tersebut ke guru kelas dan bertanya apakah pembelajaran tentang pendidikan seksual sudah pernah diterapkan di sekolah, ternyata hal tersebut belum pernah diterapkan oleh guru dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pendidikan seksual dan masih menganggap hal tersebut masih tabu. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual usia dini di TK Xaverius 4 Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain deskriptif (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode teknik total sampling sebanyak 46 orang. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK 4 Xaverius Kota Palembang. Waktu pelaksanaan pada Bulan Mei tahun 2024. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual usia dini, dimana termasuk didalamnya tentang pengetahuan, sikap, tindakan dan kendala yang dihadapi. Pengolahan data yang dilakukan mencakup *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning* dan *tabulating*. Sedangkan analisis data dilakukan secara univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berikut hasil univariat dari setiap variabel dalam mengetahui gambaran Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Usia Dini di TK Xaverius 4 Kota Palembang.

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Sejak Usia Dini di TK 4 Xaverius Kota Palembang

Kategori	Nilai	
	f	%
Tinggi	46	100
Rendah	0	0
Rata-rata	46	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 46 orang responden (100%) memiliki pengetahuan tinggi tentang pendidikan seksual pada anak sejak usia dini.

b. Tingkat Sikap

Tabel 2. Sikap Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Sejak Usia Dini di TK 4 Xaverius Kota Palembang

Kategori	Nilai	
	f	%
Positif	46	100
Negatif	0	0
Rata-rata	46	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 46 orang responden (100%) memiliki sikap positif dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini.

c. Tingkat Tindakan

Tabel 3. Tingkat Tindakan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Sejak Usia Dini di TK 4 Xaverius Kota Palembang

Kategori	Nilai	
	f	%
Baik	46	100
Buruk	0	0
Rata-rata	46	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 46 orang responden (100%) memiliki tindakan baik dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini.

d. Kendala

Tabel 4. Kendala Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Sejak Usia Dini di TK 4 Xaverius Kota Palembang

Kategori	Nilai	
	f	%
Memiliki	9	19,6
Tidak Memiliki	37	80,4
Rata-rata	46	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 37 orang responden (80,4%) tidak memiliki kendala dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini dan hanya 9 orang responden (19,4%) memiliki kendala dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini.

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK 4 Xaverius Kota Palembang. Dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data dilakukan dari tanggal 16 sampai 23 Mei 2024. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan diketahui bahwa sebanyak 46 orang responden (100%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pendidikan seksual pada anak sejak usia dini. Pengetahuan tinggi tidak lepas dari tingkat pendidikan. Pendidikan pada umumnya merubah pola pikir, tingkah laku, serta pengambilan keputusan. Pendidikan juga mempengaruhi penerimaan informasi seseorang. Pendidikan orangtua juga berpengaruh dalam penyampaian pemahaman mengenai Pendidikan seks terhadap anak. Orangtua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih terarah dalam menyampaikan pemahaman mengenai Pendidikan seks usia dini (Sujarwati S,2016). Selain itu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yaitu mata, hidung, telinga, dan sebagiannya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan orang tua tinggi dapat dilihat dari jawaban kuesioner dimana sebanyak 100% responden memberikan panutan kepada anak seperti setiap keluar kamar mandi memakai pakaian, kemudian mengajarkan kepada anak bahwa jika sedang mandi, kamar mandi harus ditutup, mengajarkan kepada anak bahwa organ intim tidak boleh diperlihatkan kepada sembarang orang apalagi lawan jenis, mengajarkan agar anak melaporkan jika ada yang menyentuh organ intimnya tanpa sepengetahuan orang tua dan mengajarkan untuk bersikap sopan terhadap lawan jenis dan kepada orang yang lebih tua

Pada hasil penelitian mengenai sikap orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini didapatkan bahwa sebanyak 100% responden memiliki sikap positif. Sikap merupakan evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Dalam penelitian ini, sikap orang tua tergolong positif dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner, dimana sebanyak 91% responden setuju bahwa perlu menjelaskan mengenai pendidikan seksual kepada anak sedini mungkin dan sebanyak 98% responden setuju untuk mengajarkan bagaimana menjaga tubuh terutama bagian intim anak saya yang masih berusia Dini. Sikap positif yang sudah dimiliki orangtua mengenai pendidikan seks usia dini kemungkinan disebabkan domain kognitif. Mayoritas responden sudah memahami bahwa orangtua dan sekolah perlu memberikan Pendidikan seks usia dini.

Pada hasil penelitian mengenai tindakan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini didapatkan bahwa sebanyak 100% responden memiliki tindakan baik. Sikap merupakan evaluasi atau reaksi perasaan. etika seseorang mendapat sebuah stimulus, kemudian memahami / mengetahui stimulus atau objek kesehatan tersebut. Tahap berikutnya adalah muncul sikap berupa penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui. Nah, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) atau tindakan. Jika perilaku atau tindakan sudah dilakukan maka disebut Perilaku Terbuka, artinya dapat terlihat tindakan yang sedang dilakukan oleh individu tersebut.. Dalam penelitian ini, tindakan orang tua tergolong baik dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner, dimana sebanyak 100% responden sering mengajarkan kepada anak bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar, sebanyak 93% responden sering mengajarkan kepada anak untuk tidak bertelanjang di depan orang lain dan sebanyak 96% responden sering menanamkan rasa malu kepada anak bahwa bagian tubuhnya seharusnya tidak diperlihatkan orang lain dalam keadaan terbuka. Dengan kata lain, peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini sudah optimal dilakukan di TK 4 Xaverius Kota Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika Indah Susanti (2019) tentang Peran Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sejak Dini Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK ABA Piyungan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks sejak dini sudah dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wela Arika (2022) tentang Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini di Desa Singkohor, dimana hasil yang didapatkan sebanyak 78 % orangtua berperan dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini di TK 4 Xaverius Kota Palembang, antara lain mereka memiliki kendala dalam mengontrol media yang ditonton anak, hal ini disebabkan beberapa orang tua mungkin tidak menyadari potensi dampak negatif dari media yang tidak sesuai dengan usia anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memperhatikan pentingnya mengontrol dan memantau aktivitas media anak-anak mereka. Selain itu, orang tua juga memiliki kendala dalam meluangkan waktu dengan anak-anak, hal ini disebabkan banyak orang tua memiliki jadwal yang padat dengan pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan komitmen sosial lainnya. Ini bisa membuat sulit bagi mereka untuk menemukan waktu luang yang cukup untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Masruroh (2019) tentang Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, dimana hasil penelitian menunjukkan peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru orangtua kurang berperan aktif diakibatkan oleh aktivitas pekerjaan atau mata pencaharian dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat lalai tentang pentingnya peran orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, simpulan data menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini sudah optimal dilakukan di TK 4 Xaverius Kota Palembang. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian sebanyak 100% responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pendidikan seksual pada anak sejak usia dini, sebanyak 100% responden memiliki sikap positif dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini, sebanyak

100% responden memiliki tindakan baik dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini. dan sebanyak 80,4% responden tidak memiliki kendala dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Davit, Setyawan. (2017). *Tahun 2017, KPAI Temukan 116 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak diakses dari <http://www.kpai.go.id/berita/tahun2017-kpai-temukan-116-kasuskekerasan-seksual-terhadap-anak> pada hari Jumat, 5 Oktober 2018.*
- Erlinda. (2014). *Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Jakarta: KPAI.
- Indah, Susanti, Artika . (2019). *Peran Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sejak Dini Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK ABA Piyungan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Ahmad Dahlan).
- Lailatul, Masruroh. (2019). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*. (Skripsi Sarjana, IAIN Metro Lampung).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pangkahila, Wimpie. (1998). *Seksualitas Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahayu; Fahrini Y., Andini O. P., dan Lia A. (2019). *Buku Referensi Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine
- Safita, Reny. (2013). Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*, 4(3), 32-40.
- Sri, Lestari. (2018). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Ruwanti, Wulandari & Jaja, Suteja.(2019). Konseling Pendidikan Seks dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA). *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol. 2, No. 01, Juni 2019, 61-82